

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini hampir seluruh negara di dunia sedang terjadi pandemi penyakit menular yaitu Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona (SARS-CoV 2). Sejak ditemukan penyakit tersebut dan telah menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengoordinasikan upaya global untuk mengelola dampak dan menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11/03/2020 (Djalante *et al.*, 2020). Menurut WHO yang dikutip dari covid19.go.id pandemi merupakan suatu kejadian bencana/penyakit yang telah menyebar secara luas. Pandemi ini berawal dari Kota Wuhan, Hubei, China dan telah membawa banyak tantangan baru bagi kesehatan masyarakat di berbagai negara diseluruh dunia.

Indonesia termasuk salah satu negara yang sedang mengalami pandemi penyakit Covid-19, Dikutip dari artikel Kompas.com pada tanggal 2/03/2020 pertama kalinya pemerintah mengumumkan adanya kasus Covid-19 di Indonesia yaitu sebanyak 2 kasus positif. Setiap hari kasus positif di Indonesia semakin meningkat dan hampir menyebar keseluruhan provinsi.

Virus corona dapat menular kapan saja, dimana saja dan kepada siapa saja karena virus ini ditularkan melalui droplet/air liur. Virus corona

diperkirakan menyebar melalui percikan pernapasan yang dihasilkan pada saat batuk dan percikan dari seseorang yang sedang bersin serta didapat dari permukaan benda yang sudah terkontaminasi, kemudian secara tidak sengaja menyentuh wajah seseorang yang memegang permukaan benda tersebut. Penyakit Covid-19 sangat menular saat penderitanya mengalami gejala, walaupun mungkin saja penyebarannya terjadi sebelum adanya gejala muncul (Nakoe et al., 2020).

Angka kejadian Covid-19 di dunia setiap harinya selalu meningkat, tidak hanya di dunia saja, Di Indonesia juga kasus terkonfirmasi selalu meningkat. Di Indonesia menurut satuan tugas penanganan Covid-19 pada tanggal 22/12/2021 kasus total terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 4.261.072 jiwa dan telah menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia. Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 yang cukup tinggi. Kasus pertama di Jawa Tengah dikutip dari Kompas.com terjadi pada tanggal 12 Maret 2020. Hingga sampai hari ini kasus terkonfirmasi semakin meningkat.

Menurut data yang dikutip dari laman Jateng Tanggap Covid-19 Per 22/12/2021 kasus total terkonfirmasi Covid-19 di Jawa Tengah sebanyak 486.802 jiwa. Sedangkan di Kota Pekalongan terdapat sebanyak 5.640 jiwa terkonfirmasi Covid-19. Dengan kasus pertama di Pekalongan dikutip dari Kompas.com terjadi pada tanggal 9 April 2020, dan kasus di Kota Pekalongan semakin menyebar ke hampir seluruh wilayah Pekalongan.

Tingginya angka kasus terkonfirmasi penyakit Covid-19 dapat dipengaruhi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Contohnya di Kota Pekalongan setiap hari kasus terkonfirmasi selalu meningkat, hal tersebut jika dilihat dari perilaku masyarakat Pekalongan, masih terdapat masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker saat keluar rumah, tidak menjaga jarak, masih terdapat masyarakat yang berkerumun dan belum mengurangi mobilitas, hal tersebut dapat dilihat di berbagai tempat umum seperti alun – alun, mall, café/resto, dan tempat wisata yang ada di Pekalongan masih sangat ramai oleh pengunjung yang berkerumun tanpa menerapkan protokol kesehatan. Salah satu daerah yang masih tergolong cukup ramai mobilitas yaitu Kelurahan Jenggol. Kelurahan Jenggol menjadi salah satu wilayah di Kota Pekalongan dengan kasus yang tergolong cukup tinggi yaitu berdasarkan data yang tercatat di puskesmas jenggol kasus total terkonfirmasi per tanggal 05/07/2021 sebanyak 71 orang.

Kelurahan Jenggol merupakan daerah dengan jumlah penduduk 12.313 jiwa dan kepadatan penduduk menurut data monografi Kelurahan Jenggol sebesar 10 orang/km². Daerah ini sudah dikenal dengan hasil produksi batik yang diproduksi sendiri oleh masyarakat setempat dan sudah dipasarkan ke berbagai daerah diseluruh Indonesia. Akan tetapi jika dilihat dari lingkungan sekitarnya masih terdapat masyarakat belum menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan dimasa pandemi ini. Menurut data yang tercatat di Puskesmas Jenggol, di daerah Kelurahan Jenggol kasus

terkonfirmasi Covid-19 meningkat dari 40 kasus (04/2021), menjadi 71 kasus per tanggal 05/07/2021. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan survey cepat, masih banyak masyarakat belum mematuhi protokol kesehatan Covid-19 seperti menurut hasil survey sebanyak 75% dari 150 masyarakat yang beraktifitas diluar rumah tidak menggunakan masker, sebanyak 67% dari 3 tempat keramaian (warung makan, tempat kumpulan pedagang kaki lima, dan fasilitas kesehatan) tidak menjaga jarak dan masih berkerumun tanpa menggunakan masker. Menurut salah satu petugas puskesmas mengatakan bahwa masyarakat yang terkonfirmasi Covid-19 masih kurang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pada saat menjalankan isolasi mandiri.

Jika dilihat dari data persebaran kasus Covid-19 yang berkembang secara signifikan (Afro, Isfiya and Rochmah, 2021), Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan dan mencegah penyakit tersebut agar tidak semakin meluas. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan seluruh masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh WHO ataupun Pemerintah yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas (Harahap, 2020). Dengan adanya kebijakan ini menyebabkan masyarakat harus beradaptasi dengan kebiasaan – kebiasaan baru (*New Normal*).

Dalam proses penerapan *new normal* dilingkungan masyarakat hal ini tentu perlu adanya peran penting dari beberapa sektor dan pemerintah

daerah setempat serta puskesmas. Puskesmas merupakan salah satu pelayanan kesehatan dengan mengutamakan promotif dan preventif. Pemerintah telah berupaya dengan memberikan sarana prasarana di tempat umum dengan menyediakan tempat mencuci tangan dan memasang tanda untuk menjaga jarak, tidak hanya itu pemerintah juga membuat kebijakan upaya pencegahan penyakit Covid-19.

Terdapat kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dalam upaya pencegahan penyakit Covid-19. Pencegahan dan pengendalian tidak akan maksimal apabila tidak ada peran dari masyarakat. Sehingga perlu adanya peran dari masyarakat dengan mematuhi kebijakan yang telah dibuat tersebut, seperti di Kota Pekalongan terdapat Peraturan Walikota Pekalongan no. 48 tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19. Didalam PERWAL tersebut berisi mengenai sanksi yang dilakukan apabila terdapat masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan 5M. Akan tetapi tiap individu memiliki tingkat kesadaran pencegahan Covid-19 berbeda-beda. Pasalnya jika dilihat diberbagai daerah masih banyak masyarakat yang tidak patuh protokol kesehatan.

Kepatuhan sangat erat kaitanya dengan perilaku. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepatuhan diartikan sebagai sikap yang sesuai dengan peraturan yang telah diberikan. Menurut WHO dalam konferensi bulan Juni (2001) menyebutkan bahwa patuh atau kepatuhan merupakan kecenderungan untuk melakukan instruksi medikasi yang

dianjurkan. Kepatuhan merupakan salah satu kunci dari pencegahan atau penularan penyakit Covid-19, pasalnya apabila masyarakat patuh dalam penerapan protokol kesehatan maka kemungkinan tertular/menularkan sangat kecil.

Puskesmas melakukan pencegahan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dilingkungan puskesmas. Seperti di Puskesmas Jenggot menerapkan protokol kesehatan dengan melakukan skrining di pintu masuk gedung, memberikan tanda menjaga jarak di tempat mengantri dan tempat duduk, menyediakan tempat mencuci tangan, memisahkan tempat duduk untuk pasien/masyarakat yang sedang batuk, seluruh pegawai menggunakan APD lengkap, mewajibkan seluruh pegawai maupun masyarakat saat berada didalam gedung menggunakan masker. Petugas puskesmas juga menerapkan protokol kesehatan pada kegiatan diluar gedung seperti posyandu. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan protokol kesehatan di Puskesmas, belum semua masyarakat menerapkan protokol kesehatan dengan tepat seperti pada saat batuk tidak menerapkan etika batuk, pada saat berbicara melepaskan masker dan tidak menggunakan masker dengan benar (masker tidak menutupi hidung), memakai masker hanya pada saat berada di puskesmas (memakai dan melepaskan masker saat di parkir) sehingga perlu adanya teguran atau tindakan untuk meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan dari puskesmas.

Dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 tidak hanya pemerintah dan puskesmas yang berperan, akan tetapi juga perlu adanya peran dan kesadaran dari masyarakat untuk melakukan pencegahan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah atau WHO.

Dengan adanya masalah tersebut peneliti akan melakukan penelitian mengenai faktor yang menyebabkan masih rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Jenggot.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah yang didapatkan yaitu masih rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Jenggot.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan rumusan masalahnya yaitu apa saja faktor yang berhubungan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Jenggot?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor risiko kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Jenggot.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat Kelurahan Jenggot.
- b. Menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Jenggot.
- c. Menganalisis hubungan perilaku masyarakat terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Jenggot.
- d. Menganalisis hubungan lingkungan sosial terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Jenggot

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Strategis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi salah satu acuan dalam pembuatan kebijakan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan terkait masalah penerapan protokol kesehatan di masa pandemi. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan.

3. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan pengetahuan masyarakat dan mempengaruhi masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan, berkaitan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan agar nantinya dapat memberikan edukasi pada masyarakat.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Ruang Lingkup

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas pada pembahasan, maka penelitian ini dibatasi dengan:

1. Permasalahan

Angka kejadian Covid-19 di wilayah Kelurahan Jenggot tergolong cukup tinggi, jika dilihat dari hasil observasi sebagian besar masyarakat di Kelurahan Jenggot tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih cukup rendah, karena masih terdapat masyarakat yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah ataupun bertemu dengan orang lain. Pada saat masyarakat mengunjungi puskesmas jenggot juga

masih belum menerapkan protokol kesehatan covid-19 dengan benar, karena masih ada yang tidak mencuci tangan dengan sabun/handsanitizer, tidak menggunakan masker, melepas masker saat masuk di dalam ruang tunggu puskesmas, tidak menjaga jarak antar masyarakat.

Sehingga jika dilihat berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, permasalahan kesehatan yang ada di Kelurahan Jenggot yaitu kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19.

2. Tempat

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Wilayah Kelurahan Jenggot, Kota Pekalongan, Jawa tengah.

3. Waktu

Peneliti melakukan observasi selama satu bulan (pada saat melaksanakan magang di Puskesmas Jenggot) yaitu pada bulan Maret 2021. Dan peneliti akan melakukan penelitian dari Bulan Maret - selesai yaitu dimulai dari observasi, perlakuan, pengambilan data, pengolahan dan analisis data sehingga didapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan.

4. Metode

Metode yang dilakukan yaitu Observasional, dengan pendekatan *cross sectional* dan jenis data kuantitatif. Pengumpulan data akan dilakukan dengan pengambilan data sekunder (dari Puskesmas Jenggot dan Kelurahan Jenggot) dan data primer (yang di dapat dari hasil wawancara/penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kelurahan Jenggot).

5. Keilmuan

Penelitian yang dilakukan berfokus pada bidang promosi kesehatan dan epidemiologi dengan membahas mengenai faktor risiko yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.

1.7. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Variabel	Metode	Hasil
1.	Riyadi dan Putri Larasaty (Larasaty and Riyadi, 2020)	Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19	2020	Demografi (jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, status kesehatan, usia, status bekerja, jumlah anggota rumah), tingkat kepatuhan protokol kesehatan, reaksi responden dalam menyikapi kondisi wabah Covid-19,	Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 tahun 2020 dari BPS. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier.	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata indeks kepatuhan responden laki-laki lebih rendah dibandingkan responden perempuan, serta terdapat kecenderungan bahwa kaum muda lebih tidak acuh terhadap penerapan protokol kesehatan dengan rata-rata skor kepatuhan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kaum yang lebih tua. Beberapa karakteristik sosial, demografi, dan ekonomi dari responden yang berpengaruh

				kekhawatiran tentang berita Covid-9, persepsi keefektifan tindakan isolasi mandiri atau karantina mandiri yang dilakukan untuk memperlambat penyebaran covid-19, kekhawatiran ketika pergi keluar rumah.		terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan yaitu status reaksi responden, persepsi keefektifan isolasi mandiri, tingkat kekhawatiran tentang berita Covid -19, tingkat kekhawatiran tentang bepergian ke luar rumah, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, status kesehatan, dan usia.
2.	Rahmafi Cintha Afro, Aghisni Isfiya, Thinni Nurul Rochma h. (Afro, Isfiya	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat	2021	Sosial demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kota domisili), kepatuhan menjalankan protokol kesehatan,	Desain studi penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> dengan pengambilan data yang digunakan adalah survei kuesioner melalui	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>perceived benefit</i> atau persepsi kerentanan serta <i>perceived barrier</i> atau persepsi hambatan berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan

	and Rochmah, 2021)	Jawa Timur: Pendekatan <i>Health Belief Model</i>		persepsi kerentanan (segi faktor usia, faktor perokok aktif serta faktor komorbid penyakit), persepsi manfaat menerapkan protokol kesehatan, persepsi hambatan (perasaan tidak nyaman, perasaan malu, perasaan terganggu serta perasaan takut saat akan menerapkan protokol kesehatan), efikasi diri (kepercayaan dan keyakinan diri jika menjalankan protokol kesehatan), isyarat untuk	platform kuesioner online. Subjek penelitian ini adalah orang yang berdomisili di Jawa Timur. Untuk menganalisis faktor persepsi individu terhadap kepatuhan protokol kesehatan penelitian ini menggunakan uji regresi logistic.	menjalankan protokol kesehatan saat pandemi COVID-19.
--	--------------------------	---	--	--	---	--

				bertindak (dukungan yang diberikan keluarga, teman, tetangga, tokoh masyarakat, kader kesehatan serta stakeholder pemerintah kepada individu yang bersangkutan).		
3.	Lalu Sulaiman, Sastrawan, Sastrawan, Sulwiyatul Kamariyah Sani, Menap Menap. (Sulaiman <i>et al.</i> , 2021)	Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat	2021	Persepsi Masyarakat akan Keberadaan Covid-19, Pemahaman Keagamaan, Euforia tentang New Normal, Kesimpangsiuran Informasi tentang Keberadaan Covid-19 dan faktor Sosial-Ekonomi dan Politik,	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat 12 responden yang terdiri dari sasaran primer dan sasaran sekunder. Data yang didapat berasal dari observasi secara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penurunan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol Covid-19 antara lain yaitu Persepsi masyarakat akan keberadaan Covid-19, pemahaman keagamaan terkait wabah, euforia tentang <i>new normal</i> , kesimpang-siuran informasi tentang

					langsung di lapangan dan kemudian data tersebut di analisis menggunakan metode <i>constant comparison content analysis</i> .	Covid-19 dan faktor sosial-ekonomi dan politik.
--	--	--	--	--	--	---

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu terdapat perbedaan pada variabel yang akan diteliti, pada penelitian ini menggunakan variabel jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, perilaku dan lingkungan sosial masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan Covid-19.